

Hubungan Gaya Hidup dan Nutrisi dengan Terjadinya Blighted Ovum pada Ibu Hamil Trimester I di Rumah Sakit Hastien rengasdengklok Karawang

Tri Mochartini¹, Asep Barkah²

^{1,2}Departement of Nursing, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta,Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Blighted Ovum; Gaya Hidup; Nutrisi</p> <p>Dikirim 5 Maret 2022 Direvisi 10 Maret 2022 Diterima 10 Maret 2022</p> <p> Tri Mochartini  trimochartini@gmail.com </p>	<p>Pendahuluan: Blighted Ovum (BO) merupakan kehamilan tanpa janin (anembryonic pregnancy), jadi Cuma ada kantong gestasi (kantong kehamilan) dan air ketuban saja. menurut <i>World Health Organization</i> (WHO) tahun 2016, diperkirakan 10-15% hasil konsepsi klinis akan mengalami abortus dan 3% di antaranya adalah Blighted Ovum diperkirakan diseluruh dunia Blighted Ovum 60% dari penyebab kasus keguguran, di ASEAN Blighted Ovum mencapai 51% sedangkan di indonesia ditemukan 37% dari setiap 100 kehamilan (WHO 2016, Dalam Eka Siswaty Bintary). Tujuan Umum: Untuk mengetahui Hubungan Gaya Hidup Dan Nutrisi Dengan Terjadinya Blighted Ovum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang Tahun 2020. Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami Blighted Ovum di Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang dari tanggal 12 Juni 2023 – 28 Agustus 2023 sebanyak 51 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Total sampling</i>. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan gaya hidup dan nutrisi dengan kejadian Blighted adalah dengan gaya hidup (<i>p-value</i> = 0,750), Nutrisi (<i>p-value</i> = 0,750) Agar kasus Blighted Ovum asuhan antenatal yang baik untuk ibu serta deteksi dini pada ibu hamil untuk memperkecil komplikasi saat Kehamilan.</p>
	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div style="text-align: right;">  </div>

1. Pendahuluan

Blighted ovum atau kehamilan kosong ini, kadang di sebagian masyarakat ada yang menghubungkannya dengan hal-hal mistik. Ada yang mengatakan kehamilannya hilang di bawa oleh makhluk lain atau bayinya dipindahkan ke orang lain, dll. Karena memang kesannya bayinya menghilang, padahal ibu hamil yang mengalami blighted ovum mengalami tanda-tanda dan perubahanperubahan

tubuh layaknya kehamilan normal, namun ketika di cek USG janinnya tidak ada atau tidak berkembang. Oleh sebab itu pemeriksaan untuk mendeteksi adanya blighted ovum sangat diperlukan (Asih Widi Wisudawati, 2014). Gejala blighted ovum dapat terdeteksi melalui pemeriksaan USG atau hingga adanya perdarahan layaknya mengalami gejala keguguran mengancam (abortus iminens) karena tubuh berusaha mengeluarkan konsepsi yang tidak normal (Yunita, 2013). Blighted ovum juga dikenal sebagai kehamilan tanpa embrio. Pada saat terjadi pembuahan, sel-sel tetap membentuk kantung ketuban, plasenta, namun telur yang telah dibuahi (konsepsi) tidak berkembang menjadi sebuah embrio. Pada kondisi blighted ovum kantung kehamilan akan terus berkembang, layaknya kehamilan biasa, namun sel telur yang telah dibuahi gagal untuk [berkembang secara sempurna. Maka pada ibu hamil yang mengalami blighted ovum, akan merasakan bahwa kehamilan yang dijalannya biasa-biasa saja, seperti tidak terjadi sesuatu, karena memang kantung kehamilan berkembang seperti biasa (Fransisca, 2014). Keguguran dini yang terjadi pada ibu hamil dinilai tinggi sekitar 2,8% pertahunnya atau dapat dikatakan bahwa terjadinya satu kali keguguran dari setiap 50 kasus kehamilan, dari angka tersebut blighted ovum menduduki peringkat kedua sebagai penyebab keguguran dini dengan angka 37.5% menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2016, diperkirakan 10-15% hasil konsepsi klinis akan mengalami abortus dan 3% di antaranya adalah blighted ovum diperkirakan diseluruh dunia blighted ovum 60% dari penyebab kasus keguguran, di ASEAN blighted ovum mencapai 51% sedangkan di Indonesia ditemukan 37% dari setiap 100 kehamilan (WHO 2016, Dalam Eka Siswaty Bintary).

Menurut dechoni rahmawati (mvokeksi: jurnal ilmu kebidanan, 2022) pada judul pengaruh paritas dan nutrisi terhadap kejadian blighted ovum pregnancy, angka kejadian di fku muhamadiyah, gamping, rafe selama 3 tahun terakhir 2016 sebanyak 6,02%, tahun 2017 meningkat 6,05% dan tahun 2018 meningkat 6,06% (kemnkes RI, 2018) ibu yang mengalami abortus karena blighted ovum memiliki karakteristik seperti umur, paritas, nutrisi, gaya kehidupan, jarak kehamilan merupakan factor penyebab terjadinya BO. Pada jurnal *Scientific Solutem (JSS, 2019)* menurut ella nurlelawati dan nurhafizah pada penelitian yang berjudul factor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya blighted ovum pada ibu hamil di RSUD Pasar Rebo tahun 2017, sebanyak 68 orang ibu hamil yang mengalami Blighted Ovum pada kasus kelompok kebiasaan merokok dan minum alcohol 55,9%. Penatalaksanaan Blighted ovum sangat jarang berulang pada kehamilan selanjutnya, pada saat mengalami kehamilan kosong kehamilan tidak dapat dipertahankan. Pasien yang mengalami Blighted Ovum tetap dapat hamil dengan baik. Pada kehamilan selanjutnya. Ada beberapa metode penanganan blighted ovum metode yang akan ditentukan berdasarkan usia kehamilan, riwayat kesehatan, serta kondisi kesehatan mental pasien. Setelah di diagnose mengalami kehamilan kosong. Perlu mendiskusikan metode yang akan diambil dalam pengobatan penanganan dan perawatan blighted ovum.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih merupakan tujuan dari penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan desain korelasional (Nursalam, 2013). Metode pendekatan crosssectional digunakan dalam penyelidikan ini. Menurut Nursalam (2013), metode pendekatan cross-sectional melibatkan pengukuran semua variabel dependen dan independen secara bersamaan

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi responden menurut hubungan gaya hidup dengan ovum dengan penyakit busuk daun

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
----------	-----------	----------------

Gaya Hidup Sehat	31	60.8
Tidak Sehat	20	39.2

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 51 orang ibu hamil dengan gaya hidup yang sehat berjumlah 31 orang (60,8%), dan gaya hidup yang tidak sehat berjumlah 20 orang (39,2%).

Tabel .2. Distributor frekuensi kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan distraksi audiovisual pada anak usia pra sekolah yang mendapat terapi nebulizer di RS Bhayangkara Brimob

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Nutrisi atau Pola Makan		
Ya	31	60.8
Tidak	20	39.2

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 51 orang ibu hamil dengan nutrisi atau pola makan yang mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein berjumlah 31 orang (60,8%), dan yang tidak mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein berjumlah 20 orang (39,2%).

Tabel 4. Pengaruh distraksi audiovisual terhadap kecemasan anak usia pra sekolah yang mendapat terapi nebulizer di Bhayangkara Brimob

Variabel	N	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kecemasan	62	-6,948	0,000

Berdasarkan Tabel 3 diketahui hasil uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh distraksi audiovisual terhadap kecemasan anak usia pra sekolah yang mendapat terapi nebulizer di RS Bhayangkara Brimob. Hasil penelitian diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh distraksi audiovisual terhadap kecemasan anak usia pra sekolah yang mendapat terapi nebulizer di RS Bhayangkara Brimob.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami blighted ovum dengan pola hidup sehat memiliki kejadian blighted ovum yang lebih tinggi, dibandingkan ibu hamil dengan gaya hidup tidak sehat, dimana ibu hamil dengan gaya hidup sehat berjumlah 31 orang (60,8%) dan ibu hamil yang memiliki gaya hidup tidak sehat berjumlah 20 orang (30,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan 51 orang sebanyak 49 (96,1%) ibu hamil yg mengalami BO dan yang tidak mengalami blighted ovum berjumlah 2 orang (3,9%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 51 orang ibu hamil dengan gaya hidup yang sehat berjumlah 31 orang (60,8%), dan gaya hidup yang tidak sehat berjumlah 20 orang (39,2%). Berdasarkan temuan penelitian, terdapat korelasi berikut antara pilihan pola makan dan gaya hidup dengan kejadian blighted ovum pada trimester pertama di Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang pada tahun 2023 : Brighted Ovum Kehamilan embrionik, juga dikenal sebagai kehamilan blighted ovum, hanya menghasilkan kantong kehamilan dan cairan ketuban. Kantong kehamilan yang

terbentuk di rahim tetapi kosong dan tidak mengandung embrio disebut sebagai kehamilan anembrionik. Penjelasan yang paling masuk akal adalah bahwa embrio diserap kembali setelah berhenti berkembang pada tahap yang sangat muda (Margareth, 2018). Jika sel telur tidak dikurung dengan benar sekali, infeksi dapat terjadi (Fadillah, 2013). Perawatan primer untuk pasien blighted ovum terus evakuasi operasional dengan dilatasi dan kuretase, baik dengan kuretase, tajam, atau kuretase hisap. Gaya hidup wanita hamil memiliki dampak signifikan pada kehamilan, dan salah satu aspek dari gaya hidup nyata mereka yang mendefinisikannya adalah makanan yang mereka makan. Makanan berdampak pada perkembangan janin serta kesehatan ibu. Pola makan yang tidak tepat akan berdampak pada masalah kehamilan. Pola makan, tubuh sering stress dan asupan nutrisi yang buruk yang bisa mempengaruhi kualitas sperma dan sel telur yang menurun. Selanjutnya kebiasaan yang kurang dalam mengonsumsi asam folat baik dalam bentuk suplemen maupun dari makanan sehari-hari.

Nutrisi Atau Pola Makan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang telah merusak sel telur dengan nutrisi yang mengandung asam folat, sayuran warna hijau, protein sebanyak 31 orang (60,8%) lebih tinggi di dibandingkan dengan ibu hamil yang nutrisinya tidak mengandung asam folat, sayuran warna hijau, protein sebanyak orang (30,2%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 51 orang ibu hamil dengan nutrisi atau pola makan yang mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein berjumlah 31 orang (60,8%), dan yang tidak mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein berjumlah 20 orang (39,2%). Kecukupan gizi ibu mempengaruhi perkembangan janin yang cepat. Wanita hamil membutuhkan sekitar 2485 kalori perhari. Hubungan Gaya Hidup dengan Terjadinya Blighted Ovum. Hasil analisa statistik menggunakan Chi Square didapatkan P-Value 0,750 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Gaya hidup Ibu hamil. Hasil Analisis Hubungan antara gaya hidup dengan Blighted Ovum diperoleh proporsi sehat sebanyak 30 (29,8%), Sedangkan yang tidak sehat sebanyak 19 (19,2%). Hasil Uji Statistik di dapatkan nilai $P = 0.750$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Gaya Hidup dengan kejadian Blighted Ovum. Hubungan Nutrisi Atau Pola Makan Dengan Terjadinya Blighted Ovum Hasil analisa statistik menggunakan Chi Square didapatkan *P-Value* 0,750 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Nutrisi atau pola makan dengan kejadian Blighted Ovum. Hasil Analisis Hubungan antara diet dan nutrisi diperoleh proporsi (mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein) sebanyak 30 (29,8%), Sedangkan yang tidak (mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein) sehat sebanyak 19 (19,2%). Hasil Uji Statistik di dapatkan nilai $P = 0.750$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Gaya Hidup dengan kejadian Blighted Ovum. Dengan adanya hasil penelitian ini mendapatkan penjelasan bahwa pentingnya untuk menjaga pola makan dan gaya hidup ibu hamil sehingga tidak terjadi blighted ovum pada trimester pertama.

5. Kesimpulan

Di antara 51 ibu hamil yang menderita blighted ovum di Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang pada tahun 2023, 29,8% ibu memiliki gaya hidup sehat, sedangkan 39,2% ibu memiliki gaya hidup tidak sehat. Dari 51 ibu hamil yang menderita blighted ovum di Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang pada tahun 2023, 30 ibu hamil (atau 29,8%) mengalami kondisi tersebut akibat mengonsumsi makanan yang sehat, dan 19 ibu hamil (atau 39,2%) tidak. Analisis statistik chi square Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang menghasilkan P-Value sebesar $0,750 < 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara pilihan gaya hidup dan kejadian blighted ovum pada ibu hamil pada tahun 2023. Studi statistik chi square Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang menghasilkan Nilai $P \sim 0,750 < 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara diet dan kejadian blighted ovum pada ibu hamil pada tahun 2023.

6. Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & Andani, T. Z. (2018). KUALITAS HIDUP PASIEN PASCA-PERCUTANEOUS CORONARY INTERVENTION (PCI). *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 98–105. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2.117>
- Bejar, M. A., Mzoughhi, K., Sta, M., Beni Naser, A., Beni Abdallah, S., Iddir, S., Zairi, I., & Kraiem, S. (2021). Anxiety in the cardiac catheter laboratory: Importance of the education. *Archives of Cardiovascular Diseases Supplements*, 13(2), 195.
- Budiman, R. (2017). Definisi pengetahuan. *Jurnal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–169
- Dwiputra, B. (2018). Mengenal tanda dan gejala serangan dini penyakit jantung koroner.
- Fadli, Toalib, I., & Kassaming. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume*, 13(6), 1–5.
- Felicia, L. (2020). Kateterisasi jantung. *SehatQ*. <https://www.sehatq.com/tindakan-medis/kateterisasi-jantung>
- Firdaus, I. (2019, September 26). Press Release, World Health Day PERKLI 2019. Hari Jantung Sedunia (World Health Day) : Your Heart is Our Heart Too Fitriani, S. (2017). Promosi Kesehatan. *Graha Ilmu*.
- Graha Ilmu. Hastuti, E. (2022). Pencegahan dan pengobatan penyakit jantung koroner. *Kemkes RI*. [https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/701/pencegahan-dan-pengobatan-penyakit-jantung-koroner#:~:text=Apakah Penyakit Jantung Koroner itu, aliran darah ke jantung berkurang](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/701/pencegahan-dan-pengobatan-penyakit-jantung-koroner#:~:text=Apakah%20Penyakit%20Jantung%20Koroner%20itu,aliran%20darah%20kei%20jantung%20berkurang).
- Harselia, S. A., & Putri, A. K. (2018). Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* pada Pasien Stenosis Arteri Koroner Kanan. *Jurnal Arsi Kardiovaskular Indonesia (ARKAVI)*, 1-7.
- Hastuti, E. (2022). Pencegahan dan pengobatan penyakit jantung koroner. *Kemkes RI*. [https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/701/pencegahan-dan-pengobatan-penyakit-jantung-koroner#:~:text=Apakah Penyakit Jantung Koroner itu, aliran darah ke jantung berkurang](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/701/pencegahan-dan-pengobatan-penyakit-jantung-koroner#:~:text=Apakah%20Penyakit%20Jantung%20Koroner%20itu,aliran%20darah%20kei%20jantung%20berkurang).
- Juzar, D. A., Alkatiri, A. A., Prakoso, R., & Wicaksono, S. H. (2018). Pedoman Laboratorium Kateterisasi Jantung dan Pembuluh Darah. *Jurnal Kardiologi Indonesia*, 10–27
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Kemkes RI. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

- Kementeriani Kesehatani Republiki Indonesia.i (2021).i Penyakit Jantung Koroneri Didominasi Masyarakat Kota.i Kemenkes RI.<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210927/5638626/penyakit-jantung-koroner-didominasi-masyarakat-kota/>
- Listiana,i D.,i Effendi,i H.i S.,i &i Nasrul.i (2019).i Faktor-faktori yangi berhubungani dengani tingkat kecemasani prei kateterisasi jantung pasien SKA.i CHMKi Nursingi Scientifici Journal,i 3(1),i 23–34.
- Manda,i Y.i R.,i &i Baradhi,i K.i M.i (2019).i Cardiac catheterizationi risksi andi complications.i StatPearls Publishingi LLC.i <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK531461/#!po=1.51515>
- Masriani,i L.i (2020).i Pengaruh pemberiani pendidikan kesehatani prakateterisasi jantung terhadap tingkat kecemasani pasien di instalasi pelayanan jantung terpadu rssi malang.i Jurnal Ilmiah Kesehatani Mediai Husada,i 9(1),i 37–46.i <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.211>